

---

## Sosialisasi Bahaya Penggunaan Media Sosial pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Wanarejan Utara

Putri Salma Nur Hidayah<sup>1</sup>, Alya Isni Abdilah<sup>2\*</sup>, Muhammad Taufiq Ubaidillah<sup>3</sup>, Hendri Hermawan Adinugraha<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Ekonomi Syariah, IAIN Pekalongan

\*Email: [alyaisniabdilah@mhs.iainpekalongan.ac.id](mailto:alyaisniabdilah@mhs.iainpekalongan.ac.id)

---

### ABSTRACT

*According to several recent studies, many children are included in the category of addiction to using cellphones, especially the use of social media. Increasingly with the degree of addiction the lightest or the most severe. Community service activities carried out by the service team reported in this study will specifically focus on socializing the dangers of using social media. Social media was chosen because the risks and dangers are greater for children because of the nature of online communities that do not interact directly and anonymously. The method used in this community service activity is active participation, which in this activity uses 4 methods, namely implementation, problem solving and games. The results of community service activities show that students of SD Negeri 09 Wanarejan Utara play social media between six to eight hours every day, far exceeding what is recommended by WHO and the lack of parental assistance in supervising children in using social media. This activity suggests several things for students, namely encouraging students' openness to what social media they use, being careful of personal data when on social media and encouraging students to become creators by creating creative content rather than being passive media consumers.*

**Keywords:** Social Media; Danger of Use; Student.

### ABSTRAK

*Menurut beberapa penelitian yang terbaru, banyak anak-anak yang termasuk dalam kategori kecanduan memakai handphone terutama penggunaan media sosial. Semakin meningkat dengan derajat kecanduan paling ringan maupun paling berat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian yang dilaporkan dalam penelitian ini secara spesifik akan fokus pada sosialisasi bahaya penggunaan media sosial. Media sosial dipilih karena resiko dan bahayanya lebih besar untuk anak-anak karena sifat komunitas online tidak interaksi secara langsung dan anonim. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah partisipasi aktif, yang mana dalam kegiatan ini menggunakan 4 metode yaitu pelaksanaan, pemecahan masalah dan games. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa para siswa SD Negeri 09 Wanarejan Utara bermain media sosial antara enam hingga delapan jam setiap harinya, jauh melebihi yang direkomendasikan oleh WHO dan minimnya pendampingan orang tua terhadap pengawasan anak-anak dalam menggunakan media sosial. Kegiatan ini menyarankan beberapa hal untuk para siswa yaitu mendorong keterbukaan para siswa terhadap media sosial apa saja yang mereka gunakan, berhati-hati terhadap data-data pribadi ketika berada dalam media sosial serta mendorong para siswa untuk menjadi kreator dengan menciptakan konten-konten kreatif daripada menjadi konsumen media yang pasif.*

**Kata Kunci:** Media Sosial, Bahaya Penggunaan, Siswa.

---

### PENDAHULUAN

Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan pewaris cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia pembangunan nasional. Dalam rangka terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memimpin dan memelihara persatuan dan kesatuan NKRI, pembinaan terus

menerus, pembinaan jasmani, rohani, dan jasmani dan pembangunan diperlukan untuk kelangsungan hidup. Jaminan dan perlindungan sosial dikecualikan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan mereka dan negara di masa yang akan datang (Qowim et al, 2022). Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan yang sangat rentan karena pada masa inilah anak sering memiliki keinginan untuk melakukan hal-hal baru. Selama tahun-tahun pembentukan mereka, anak-anak sering dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka bergaul dan bersosialisasi. Keadaan yang buruk dapat membuat anak menjadi jahat.

Di dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak ditegaskan bahwa: “Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis yang mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan”. Karena anak adalah generasi muda yang merupakan penerus cita-cita bangsa dan merupakan sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan maka masalah anak merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan pemerintah dan masyarakat (Rahmawati & Shofiyani, 2020).

Secara keseluruhan, kondisi studi di Indonesia sudah baik. Media sosial berkembang begitu cepat dari waktu ke waktu. Dengan itu muncul kesadaran konsumen terhadap media sosial itu sendiri (Shobirin et al, 2022). Media sosial berkembang pesat pada usia remaja dan anak-anak karena banyak rasa ingin tahu pada usia tersebut, sehingga anak-anak dapat membagikan semua yang mereka rasakan melalui media sosial melalui media social (Ashoumi & Ilyas, 2019). Intensitas waktu yang sering mereka gunakan untuk mengakses internet atau media sosial mengurangi waktu belajar mereka. Hal ini menyebabkan turunnya prestasi akademik anak karena terlalu banyak bermain media sosial. (Juwita et al., 2015).

Salah satu permasalahan pada anak saat ini adalah penggunaan media sosial yang berlebihan khususnya pada siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Wanarejan Utara. Siswa Sekolah Dasar terutama di SD Negeri 09 Wanarejan Utara saat ini umumnya menggunakan media sosial 6-7 jam sehari (Afidah et al, 2022). Penggunaan media sosial yang durasinya berlebihan dapat menyebabkan siswa mengalami kecanduan yang mengakibatkan daya konsentrasi, kurangnya minat dan motivasi belajar, bahkan menjadi keterlambatan siswa dalam menghadiri proses belajar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh dalam kedisiplinan siswa saat di sekolah.

Media sosial merupakan istilah yang tidak asing bagi kita pada zaman saat ini, media sosial merupakan tempat acara sosial untuk terhubung dan bergabung dengan orang lain. Istilah media sosial menjadi populer ketika Facebook dan Twitter mulai dikenal oleh pengguna internet, membuat media sosial dan internet tidak dapat dipisahkan. Tak heran, ketika mendengar kata media sosial, perhatian orang langsung tertuju pada internet, Facebook, Twitter, Instagram, blog, YouTube, dan segala fasilitas lain yang menghubungkan hubungan dan interaksi manusia. (Morissan, 2014). Dengan adanya media sosial, informasi dapat diperoleh dengan cepat tanpa usaha ekstra dengan membaca berbagai literatur yang relevan (Wardani et al, 2021). Selain itu, media sosial dapat digunakan sebagai media untuk pemasaran, perdagangan, membangun koneksi, memperluas pertemanan, dan banyak lagi. Bahkan bagi orang pintar, media sosial dapat digunakan untuk mempermudah hidup mereka, memudahkan mereka untuk belajar, mencari pekerjaan, mengirim pekerjaan rumah, mencari informasi, berbelanja, dan banyak lagi (Juwita et al., 2015).

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti terdorong untuk meneliti dan mengkaji sosialisasi bahaya penggunaan media sosial terhadap siswa di sekolah dasar negeri 09 wanarejan untuk mengetahui seberapa bahayanya penggunaan media sosial. Karena pengguna aktif media sosial cenderung mengarah pada siswa kelas tinggi. Maka dari itu, penelitian ini akan di laksanakan di kategori kelas tinggi di sekolah dasar.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi bahaya penggunaan media sosial terhadap siswa di sekolah dasar khususnya di SD 09 Wanarejan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 pukul 09.00-10.00 WIB pagi hari. Pelaksanaan sosialisasi ini menggunakan 4 metode kegiatan yaitu permasalahan, pelaksanaan, pemecahan masalah dan *games*. Dalam metode permasalahan, tim menjelaskan bahasan materi yang diajarkan dan anak-anak mendengarkan dengan baik dari tim guna memberikan pemahaman kepada mereka. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi dan tips dalam menggunakan media sosial serta tanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh tim guna seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang sudah

diberikan. Selanjutnya menggunakan metode pemecahan masalah yaitu tim menambahkan sedikit ilmu mengenai dampak negatif dan positif media sosial kepada para siswa-siswi serta memahami cara bijak dalam bermedia sosial. Lalu yang terakhir menggunakan metode *games* yang bertujuan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan daya pikir serta merasa terhibur dan senang.

Penerima atau target pada kegiatan pengabdian ini adalah para siswa dan siswi SD 09 Wanarejan yang mana untuk mempersiapkan para siswa dan siswi untuk bersosial media dengan bijak. Tim melakukan beberapa tahapan-tahapan pada kegiatan ini yaitu Tahap sebelum kegiatan berupa survei awal yang dilakukan untuk menentukan tema yang sedang banyak dihadapi, penentuan target yang dilakukan untuk menentukan target yang sekiranya tepat pada materi yang akan disampaikan, penentuan lokasi untuk menentukan lokasi diadakannya kegiatan pengabdian. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan berupa presentasi guna memberikan ilustrasi sehingga siswa-siswi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Ketiga, tahap pasca kegiatan yang berupa membuat laporan akhir kegiatan yang berdasarkan aktifitas selama kegiatan pengabdian berlangsung, melakukan kegiatan publikasi kedalam jurnal sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Wanarejan Utara. Tim pengabdian menggunakan powerpoint sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Menggunakan powerpoint yang menarik agar para siswa tidak bosan melihat powerpoint yang full teks. Dan materi bisa gampang dipahami oleh para siswa yang masih di bangku sekolah dasar. Dikarenakan target penelitian ini merupakan pemahaman para siswa akan bahaya penggunaan media sosial bagi para siswa sekolah dasar. Tim pengabdian juga melakukan tanya jawab agar bisa mengetahui seberapa pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan yaitu bahaya media sosial. Kemudian ada beberapa games yang bisa membuat mereka lebih semangat mendengarkan materi yang disampaikan.

Pada saat pelaksanaan sosialisasi bahaya media sosial, para siswa berada diruang kelas SD Negeri 09 Wanarejan Utara. Kegiatan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Selanjutnya para siswa diajak bermain agar bisa melatih kefokusannya mereka sebelum mendapatkan materi agar mereka dapat mendengarkan materi dengan seksama.



**Gambar 1.** Pemberian materi bahaya penggunaan media sosial

Para siswa SD Negeri 09 Wanarejan Utara menyatakan mereka familiar dengan media sosial. Beberapa anak juga menyatakan bahwa mereka dibelikan ponsel tersendiri oleh orangtuanya dan memiliki akun pribadi di media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan lainnya. Sepuluh siswa menyatakan bahwa di hari Sabtu dan Minggu mereka menggunakan ponsel hanya untuk menonton *YouTube* seharian atau hanya bermain games online mulai dari pagi hingga malam hari. Beberapa kasus kecanduan handphone seperti yang telah di beritakan di berbagai media, juga menunjukkan persamaan bahwa penggunaan handphone kelas berat, yaitu 8 jam atau lebih perhari.



**Gambar 2.** Tanya jawab kepada siswa tentang pemahaman materi

Setelah sosialisasi para siswa SD Negeri 09 Wanarejan Utara sangat memahami tentang bahayanya penggunaan media sosial bagi siswa seumuran mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Edukasi terkait bahaya penggunaan media sosial pada siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Wanarejan Utara. Kegiatan yang dilakukan bermacam-macam, seperti belajar mengetahui apa saja yang termasuk dalam media sosial, mengetahui dampak negatif dari penggunaan media sosial, mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menggunakan media sosial, mengetahui batasan penggunaan media sosial pada usia mereka. Tim pengabdian juga melakukan pembagian jajan untuk siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari tim pengabdian. Pemahaman anak-anak sangat baik dengan banyaknya yang tunjuk jari dan menjawab dengan benar.



**Gambar 3.** Pemberian hadiah pada siswa SD Negeri 09 Wanarejan Utara

Kepala sekolah SD Negeri 09 Wanarejan Utara Bapak Mustofa S.Pd. sangat mengapresiasi adanya sosialisasi bahaya media sosial yang dilakukan oleh tim pengabdian ini dinilai dapat membantu edukasi



terkait bahaya penggunaan media sosial di tingkat sekolah dasar, para siswa dapat lebih memahami bagaimana membatasi penggunaan media sosial pada usia mereka dan lebih bisa mengatur waktu dalam menggunakan media sosial.



**Gambar 4.** Foto bersama Kepala Sekolah SD Negeri 09 Wanarejan Utara

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah tercapai dan kendala yang diperoleh, maka terdapat rencana tindak lanjut dalam kegiatan pengabdian ini meliputi :

- Melakukan pengecekan data kembali yang bertujuan untuk mencari kemungkinan data baru yang dapat ditemukan.
- Memotivasi siswa untuk selalu membatasi diri dalam bersosial media.
- Mengadakan *games* yang bertujuan agar siswa tidak bosan terhadap materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian.
- Dalam pemaparan materi, siswa SD Negeri 09 Wanarejan mencermati dan mendengarkan dengan baik.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian memfokuskan pada sosialisasi bahaya penggunaan media sosial. Pada temuan awal, tim menemukan bahwa para siswa SD Negeri 09 Wanarejan Utara bermain media sosial antara enam hingga delapan jam setiap harinya, jauh melebihi yang direkomendasikan oleh WHO. Kegiatan edukasi seperti yang telah dilakukan oleh tim pengabdian pemberian sosialisasi dan informasi pada para siswa untuk menjaga keamanan ketika berada di dunia virtual atau maya. Agar tidak gampang terpengaruh oleh informasi palsu yang banyak beredar bebas di media sosial terutama pada penggunaan media sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan melalui sosialisasi bahaya media sosial memberikan dampak positif bagi siswa karena kegiatan ini membuat siswa jauh lebih paham bagaimana bahayanya bersosial media dengan umur yang masih belia.

Saran setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, perlunya kegiatan sosialisasi agar para siswa mengembangkan daya kritis ketika menemukan perilaku-perilaku yang dianggap janggal dan mendorong keterbukaan terhadap orangtua maupun wali mereka di rumah. Pendampingan tidak mungkin selalu dilakukan karena sibuknya orangtua yang bekerja, anak-anak didorong untuk memiliki keterbukaan yang tinggi terhadap penggunaan media sosial mereka. Tim pengabdian juga merekomendasikan agar para siswa lebih tertarik untuk membuat konten kreatif daripada menjadi konsumen internet yang pasif.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Afidah, N., Ma'arif, I. B., & Agustina, U. W. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up di TPQ At Taqwa Tembelang Jombang. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 61-70.

- Ashoumi, H., & Ilyas, M. M. (2019). *Desain materi agama Islam dalam bingkai media google classroom*. Jomabng: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa. *Sosietas*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1513>
- Morissan. (2014). Morissan: Media Sosial dan Partisipasi Sosial. *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(1), 50–68.
- Qowim, Z., Hidayat, R., & Shobirin, M. S. (2022). Development of Fiqan as a Media for Fiqh Learning for Class X MA Mambaul Ulum Megaluh Students. *APPLICATION: Applied science in Learning Research*, 2(1), 1-4.
- Rahmawati, R. D., & Shofiyani, A. (2020). Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab untuk Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 298-298.
- Shobirin, M. S., Yuliana, A. I., Hidayatulloh, M. R., Listikawati, M., & Puspaningrum, Y. (2022). Pengenalan Media Pembelajaran Quizizz Bagi Guru SDN 1 Sentul Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 54-58.
- Wardani, D. K., Qomariah, U. K. N., Prihatiningtyas, S., Yazid, A. M., Zahro, H. A., & Nuriyah, M. (2021, December). Penerapan Aplikasi Tilawati Mobile Berbasis Flipbook Untuk Standarisasi Guru Tpq Desa Pesantren Jombang. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 1, No. 1, pp. 91-96).